

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE STAD TERHADAP PENANAMAN MORAL CINTA TANAH AIR DI KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Yuyun Stelawati¹, Wawan Shokib Rondli², Erik Aditia Ismaya³

Universitas Muria Kudus, Indonesia

Universitas Muria Kudus, Indonesia

Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email: 202033336@std.umk.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1157>

Abstract :

This research was motivated by the student's low moral level of love for the country at SD Pati Lor 02. The problem in this research was that many students did not know the true meaning of love for one's country. The aim of the research was to find out whether there were differences in students' problem solving abilities in the material on cultivating moral love for the country in class IV at SD Pati Lor 02 using the STAD type cooperative learning model. The type of research used was Pre-Experimental Design quantitative research with an experimental class of 33 students. Data collection techniques include interviews, tests (pretest and posttest) and documentation. The data analysis used is initial analysis using normality testing and hypothesis testing. Final data analysis uses paired sample T-test and N-Gain statistics. The analysis technique uses a t-test (paired sample t-test). The results obtained show a tcount of 3.6745 with a significance of 0.00. It is said to be significant if $n < 0.05$, this shows that $n = 0.00$, meaning n is smaller than the significance of 0.05, meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a significant difference between the average values before treatment (pretest).) with the average value after treatment (post-test). The result of the N-Gain value is 0.51, indicating that there is an increase in students' problem solving abilities in learning using the STAD type cooperative learning model reaching medium criteria.

Keywords: STAD type Cooperative Learning, Moral Cultivation, Influence of Love for the Motherland

Abstrak :

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya siswa dalam moral cinta tanah air di SD Pati Lor 02. Permasalahan pada penelitian ini ialah banyak siswa yang belum mengetahui arti cinta tanah air dengan benar. Tujuan penelitian yakni guna melihat apakah ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi penanaman moral cinta tanah air di kelas IV SD Pati Lor 02 dengan memakai model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jenis penelitian yang dipakai yakni penelitian kuantitatif Pre-Eksperimental Design dengan kelas eksperimen sejumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, tes (*pretest dan posttest*) dan dokumentasi. Analisis data yang dipakai yaitu analisis awal menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Analisis data akhir menggunakan statistik *paired sampel T-test* dan N-Gain. Teknik analisis memakai uji-t (*paired Sample t-Test*) hasil yang dihasilkan memperlihatkan t_{hitung} 3,6745 dengan signifikasi 0,00. Dikatakan signifikan apabila $n < 0,05$, hal tersebut memperlihatkan bahwasanya $n=0,00$ yang mempunyai arti n lebih kecil dari pada signifikasi 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang mempunyai arti bahwasanya ada perbedaan yang signifikan diantara rata-rata nilai sebelum perlakuan (*pretest*) dan rata-rata nilai sesudah perlakuan (*post-test*). Hasil nilai N-Gain yaitu 0,51 memperlihatkan bahwasanya ada kenaikan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran memakai model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD

mencapai kriteria sedang.

Kata kunci: *Kooperatif Learning tipe STAD, Penanaman Moral, Pengaruh Cinta Tanah Air*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan sebab proses pendidikan berlangsung dalam lingkungan manusia yang berbudaya. Pendidikan membantu memberikan arah serta perspektif yang lebih baik terhadap kebudayaan manusia itu sendiri. Tanpa pendidikan, kebudayaan kehilangan arah. Hal tersebut disebabkan sifat kebudayaan yang dinamis, hal ini dibuktikan dengan berjalannya waktu dan tren globalisasi yang mempengaruhi kebudayaan (Ismaya, 2021).

Menurunnya semangat kebangsaan generasi muda Indonesia merupakan permasalahan nasional yang serius, mengkhawatirkan dan mendesak sehingga memerlukan solusi segera. Jika hal ini terus berlanjut, nasib bangsa Indonesia ke depannya tentu akan suram, dan tidak menutup kemungkinan Indonesia hanya akan menjadi kenangan belaka (Ismaya & Romadlon, 2017). Tidak dapat disangkal bahwa perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terjadi saat ini mengorbankan para pahlawan. Saat ini, sebagian besar pahlawan baru yang menjadi rujukan generasi muda adalah orang asing yang tidak ada sangkut pautnya dengan eksistensi negara. Anak-anak zaman sekarang sudah terbiasa dengan tokoh kartun seperti Power Rangers dan Ultraman.

Faktanya, banyak anak yang belum memahami apa arti cinta tanah air. Saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas menjabarkan bahwasanya sikap nasionalisme siswa sudah mulai luntur, banyak perbedaan sikap diantara siswa zaman sekarang dan siswa zaman dahulu. Sikap nasionalisme menjadi luntur bisa terlihat saat upacara bendera di hari senin, ada sebagian siswa yang tidak memakai seragam lengkap, siswa banyak mengobrol dengan teman sebelahnya ketika sedang upacara. Di SD Pati Lor 02 rasa nasionalisme dirasa mengalami penurunan dari masa-masa sebelumnya. Contoh dari penurunan itu khususnya di kelas IV SD yaitu masih banyak siswa yang saat dalam kegiatan upacara masih banyak yang bicara sendiri. Banyak siswa yang kurang

menghargai guru, terutama di saat kegiatan pembelajaran siswa masih asyik sendiri berbicara ataupun wara-wiri didalam kelas bersama temannya. Guru juga merasa bahwa siswa sekarang lebih merasakan kebanggaan pada produk budaya asing ketimbang produk dalam negeri seperti yang dikatakan oleh Widiatmaka dalam jurnal (Ismaya et al., 2022) sikap nasionalisme ini harus selalu diperhatikan dan ditanamkan pada anak sekolah dasar, sebab dengan menanamkan sikap tersebut, siswa dapat mengapresiasi prestasi para pahlawan kemerdekaan yang berjuang melawan penjajah.

Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila bertujuan untuk mencapai dua tujuan besar secara seimbang. Pertama, memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai prinsip-prinsip etika, moral, dan nasionalis. Kedua, menanamkan sikap, perilaku, serta karakter yang selaras atas nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Kedua tujuan tersebut harus tercapai secara bersamaan agar siswa tidak hanya memahami konsep dan prinsip pembelajaran saja, namun juga mampu menerapkan konsep dan prinsip yang dipahaminya pada kehidupan sehari-hari. Guna meraih tujuan itu, pengaruh para guru ahli pedagogi Pancasila sendiri tidak dapat dipungkiri. Akan tetapi menurut (Rondli, 2022), guru biasanya masih menggunakan metode tradisional ketika menyampaikan materi pendidikan pancasila. Dengan kata lain fokusnya pada guru dan siswa hanya menerima saja. Guru mengajar murid-muridnya dengan harapan agar mereka memperoleh ilmu yang sama dengannya. Faktor penyebab buruknya kemampuan analisis akan menimbulkan masalah jangka panjang jika tidak segera diatasi. Selama kegiatan pembelajaran, guru banyak menyampaikan materi, termasuk materi pendidikan pancasila. Pendidikan pancasila sendiri merupakan kegiatan belajar yang mengajarkan aturan, nilai, dan moral. Tujuan pembelajaran pendidikan pancasila adalah menyadarkan siswa bahwa kebebasan dibatasi oleh hak dan kewajiban individu. Dalam setiap proses pembelajaran bahan ajar, guru memerlukan metode pembelajaran yang tepat salah satunya pada materi cinta tanah air (Rondli et al., 2023).

Cara anak mencintai tanah air bisa dilakukan melalui pendidikan di rumah,

dan melihat dari pengalaman orang tuanya dengan tokoh-tokoh perjuangan mencapai kemerdekaan, apa yang kita pelajari secara budaya adalah negara yang diberkati. Keberagaman agama dan Bahasa, Rasa syukur ini ditanamkan pada anak-anak dan membuat mereka selalu berpikir positif terhadap negara (Elfindri, 2012). Karakter bangsa Indonesia sekarang yakni mewujudkan negara yang “menumbuhkan sikap negarawan dan sikap protektif dengan kesadaran masa kanak-kanak”. Diikat oleh persatuan dan kesatuan bangsa sebagai bentuk persatuan dan kesatuan bangsa (Sagala, 2013). Didasarkan penjelasan di atas, penulis berpendapat bahwa perasaan cinta tanah air adalah perasaan bangga, memiliki, bersyukur, hormat, serta setia yang dirasakan setiap orang terhadap negara di mana ia tinggal. Bela tanah air, berperan menjaga dan mempertahankan tanah air, rela berkorban demi kebaikan bangsa dan bangsa, mencintai adat istiadat dan budaya, serta lingkungan alam yang terus menjaganya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Rondli, 2023) pendidikan karakter juga mempunyai tujuan supaya bisa menaikkan mutu, kualitas, serta hasil pendidikan siswa mengarah pada capaian akhlak serta karakter siswa yang seimbang. Pendidikan karakter sangat mengutamakan masyarakat supaya tidak memandang orang didasarkan tingginya pendidikan yang sudah dicapai saja namun karakter lebih diutamakan pada tiap individu. Namun kenyataannya, implementasi pendidikan karakter di sekolah masih kurang optimal dan hasil yang dicapai belum memperlihatkan kemajuan yang signifikan. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya perilaku asusila dan kejahatan di kalangan anak-anak dan remaja (Rondli et al., 2023).

Faktor penyebab buruknya kemampuan analisis akan menimbulkan masalah jangka panjang jika tidak segera diatasi. Di era digital, guru dihadapkan pada tantangan penggunaan teknologi, yang mungkin menyulitkan sebagian guru, terutama guru yang lebih tua. Jika guru menggunakan metode ceramah, siswa bisa jadi bosan dan kesulitan memahami isi pelajaran (Rondli et al., 2023).

Keterampilan analitis diperlukan saat siswa maju ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga siswa harus berusaha untuk meningkatkan keterampilan

analitis mereka mulai kelas 4 dan seterusnya. Model pembelajaran *kooperatif learning tipe STAD (Student Team Achievement Division)* mengharuskan guru membagi siswa kedalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang siswa dan merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran STAD yang diterapkan. Pada model STAD, guru mengajarkan materi akademik baru pada siswa melalui presentasi lisan ataupun tertulis setiap minggunya. Model ini memberikan tekanan di kegiatan serta interaksi siswa sehingga siswa dapat saling merangsang serta memperoleh pemahaman materi yang lebih mendalam.

Pembelajaran *kooperatif tipe STAD* berarti model pembelajaran *kooperatif* yang mana siswa bekerja dalam kelompok dengan menggunakan LKS, berdiskusi untuk memahami konsep, dan menemukan hasil yang benar seperti yang dikatakan oleh (Dian, 2021). Pada saat penerapan pembelajaran kooperatif dengan model STAD, siswa akan dibagi kedalam kelompok yang memiliki kriteria prestas tinggi, siswa yang berprestasi rendah, atau siswa yang berbeda jenis kelamin, ras, atau suku. Saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model STAD siswa akan dibagi kedalam kelompok yang memiliki kemampuan akademis berbeda-beda dalam setiap kelompoknya. Siswa nantinya akan dibagi berdasarkan dengan kriteria yang memliki prestasi tinggi, prestasi sedang ataupun siswa yang memliki prestasi rendah. Siswa juga bisa dibagi kedalam kelompok berdasarkan dengan jenis kelamin, ras, suku, supaya dapat memberikan penjelasan apabila terdapat tugas kelompok yang berkaitan dengan sosial (Slavin, 2015).

Terdapat penelitian yang sama yaitu salah satunya ialah menurut (Ismawati, 2015) mengemukakan penelitian berjudul “Peranan guru PKn dalam pembentukan sikap cinta tanah air siswa SD” memberikan gambaran terkait peran guru PKn pada pembentukan sikap siswa terhadap tanah air yang mulai menurun. Hasil dari penelitian ini ialah para guru kewarganegaraan di SD 1 Mojosari berperan aktif dalam pembentukan sikap yang berkaitan dengan moral cinta tanah air pada kehidupan sehari-hari siswa ketika berada di lingkungan

sekolah.

Selain itu, penelitian tentang moralitas patriotic “Perkembangan Buku Kelengkapan Penulisan Teks Anekdote Berisi Cinta Tanah Air”. Penelitian ini memakai pendekatan penelitian serta pengembangan yang dikerjakan dengan lima tahapan 1) Kemungkinan dan Tantangan, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain Produk, 4) Verifikasi Produk, dan 5) Modifikasi Desain. Hasil penelitian ini pertama menjawab kebutuhan siswa dan guru terkait pengembangan buku yang diperkaya dengan menulis teks anekdot untuk mengungkapkan rasa cinta tanah air dan menciptakan prinsip-prinsip pengembangan buku yang diperkaya (Al-Farisi, 2019).

Peneliti juga melakukan penelitian terhadap penanaman moral cinta tanah air pada siswa kelas IV di SD Pati Lor 02. Akan tetapi yang membedakan dari penelitian ini yakni model pembelajaran yang digunakan. Peneliti menerapkan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *STAD* yang dianggap cocok guna melihat terdapatnya pengaruh dari pembelajaran penanaman moral cinta tanah air. Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang siswa kemudian diberikan soal permasalahan yang harus diselesaikan secara berkelompok. Dalam model pembelajaran *STAD* ini mewajibkan siswa untuk bekerja sama dan saling membantu apabila terdapat anggota kelompok yang mengalami kesusahan.

Dari jurnal-jurnal terkait tersebut terlihat adanya persamaan antara pembelajaran materi ajar moral cinta tanah air dengan pembelajaran pendidikan Pancasila, dan ternyata terdapat pengaruh serta konsekuensi yang akan menyebabkan peningkatan kinerja siswa dalam proses pembelajaran. Selain persamaan dengan penelitian terkait, terdapat juga perbedaan penerapan model pembelajaran yang dipakai peneliti yakni model pembelajaran kolaboratif tipe *STAD*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sendiri dilaksanakan di SD Pati Lor 02 yang berlokasi di Jl.

R.A. Kartini No. 12b, Kaborongan, Pati Lor, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59111. Dalam penelitiannya terdapat banyak siswa yang telat masuk sekolah, dan juga tidak mengenakan seragam yang sesuai. Penelitian ini diawali dengan kegiatan penelitian awal pada tanggal 20 November 2023 dan dilanjutkan dengan kegiatan penelitian pengumpulan data.

Metode penelitian yang dipakai ialah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif berarti metode penelitian yang dilandaskan filsafat positivisme serta dipakai guna mempelajari populasi ataupun sampel tertentu". Penelitian kuantitatif menguji teori dan permasalahan. Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh variabel (Sugiyono, 2014).

Penelitian yang dilakukan penulis yakni memakai *pre-experimental design* jenis *one-group pretest posttest design*. Dikatakan *pre-experimental design* dikarenakan metode tersebut biasanya disebut dengan metode "*quasi experiment*". Desain ini ialah metode eksperimen yang dianggap belum sungguh-sungguh. *Pre-experimental design* merupakan rancangan yang mencakup hanya satu kelompok ataupun kelas yang diberikan pra serta pasca uji. Rancangan *one group pretest and posttest design* ini, dilaksanakan pada satu kelompok tanpa terdapat kelompok control ataupun pembandingan (Sugiyono, 2014).

Populasi pada penelitian ini yakni keseluruhan siswa kelas IV yang berjumlah 33 siswa. Sampel yang dipakai peneliti pada penelitian ini yakni simple random sampling. Peneliti memilih teknik ini sebab pengambilan sampel dari populasi diambil secara acak. Cara yang dikerjakan yakni dari kelas IV dijadikan satu kelompok besar, kemudian dibagi kedalam beberapa kelompok kecil dalam satu kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembandingan lainnya.

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti yakni berupa observasi, wawancara, serta tes tertulis berupa pengisian angket *pretest* dan *posttest*. Pada tanggal 4-5 Maret 2024, peneliti dari SD Pati Lor 02 melakukan kegiatan *pretest* dan *post test* kepada siswa kelas IV. Tujuan dari pre-test serta post-test yakni guna melihat hasil awal kinerja siswa sebelum menggunakan metode

pembelajaran serta hasil akhir setelah peneliti menggunakan metode pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji statistik yaitu terbagi atas uji normalitas serta uji hipotesis. Uji normalitas memakai metode uji *shapiro-wilk* dengan pertimbangan jumlah populasi yang lebih dari 30 siswa berbantu aplikasi *SPSS 25*. Sedangkan untuk hipotesis sendiri, peneliti akan menggunakan uji N-Gain dan Uji *paired sample test* guna melihat pengaruh dari model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *STAD* terhadap penanaman moral cinta tanah air. Perhitungan uji ini juga menggunakan aplikasi *SPSS 25* sebagai media bantuannya. Adapun kriteria dari pengujian N-Gain sendiri yakni sebagaimana berikut:

Tabel 1. Kriteria N-Gain

Nilai N-Gain	Kriteria
$-100 \leq N - \text{gain} < 0,00$	Terjadi Penurunan
$N - \text{gain} = 0,00$	Tetap
$0,00 < N - \text{gain} < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq N - \text{gain} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq N - \text{gain} \leq 1,00$	Tinggi

Sumber: Hake, (1998)

Tabel 1 mengandung tentang kriteria dari pembagian skor N-Gain. Skor N-Gain yang lebih dari 0,70 maka dikatakan tinggi, skor antara 0,30 sampai dengan 0,70 dikatakan sebagai kategori sedang, skor N-Gain kurang dari 0,30 dapat dikatakan kriteria rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 04 maret dan 05 maret di SD Pati Lor 02 didapatkan hasil tes yang telah diselesaikan siswa yaitu hasil *pretest* dan *posttest* yakni sebagaimana berikut

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *pretest posttest*

Kategori	Sebelum diberikan	Setelah diberikan
	Perlakuan (Pretest)	Perlakuan (Posttest)
Nilai Terendah	2.67	3.07
Nilai Tertinggi	3.63	4.43
Rata-Rata Nilai	3.00	4.50

Sumber: Peneliti, 2024

Didasarkan tabel diatas bahwa pengaruh model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *STAD* pada siswa kelas IV SD Pati Lor 02 bisa terlihat dari hasil perolehan nilai *pretest* serta *posttest* siswa menunjukkan perolehan nilai terendah dari nilai *pretest* adalah 2,67 serta nilai tertinggi 3,63 dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 3,00. Sedangkan untuk nilai terendah dari *posttest* adalah 3,07 serta nilai tertinggi 4,43 dengan rata-rata nilai *posttest* yaitu 4,50.

Selanjutnya nilai *pretest* dan *posttest* dilaksanakan analisis dengan memakai uji normalitas. Uji normalitas dilaksanakan dengan memakai metode *Shapiro-Wilk* yang berbantu aplikasi *SPSS 25* untuk menguji hasil *pretest* dan *posttest* apakah berdistribusi normal ataupun tidak. Ketentuan dalam uji normalitas yaitu dikatakan signifikansi apabila $> 0,05$. Sesudah dilaksanakan uji normalitas dengan aplikasi *SPSS 25* didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.119	33	.200*	.982	33	.842
Posttest	.113	33	.200*	.958	33	.228

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data nilai *pretest posttest* diolah dengan *SPSS*, (2024)

Tabel 3 memperlihatkan hasil uji normalitas yang diketahui bahwa nilai signifikansi dari *pretest* sendiri yaitu $0,842 > 0,05$ sampai data berdistribusi normal. Data nilai *posttest* juga memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,228 > 0,05$

sehingga data juga dikatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis apakah ada pengaruh model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *STAD* pada penanaman moral cinta tanah air pada siswa kelas IV memakai uji N-Gain serta Uji *paired sample t-test* dalam analisisnya menggunakan aplikasi *SPSS 25*. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 4. Hasil uji N-Gain

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
NGAIN	33	-.12	.98	.5106	.22604
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data nilai *pretest posttes diolah menggunakan SPSS, (2024)*

Didasarkan hasil uji N-Gain di tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata dari N-Gain diatas adalah 0,51. Hal ini dapat diartikan kedalam kriteria sedang dan memperlihatkan adanya kenaikan untuk kemampuan pemecahan masalah dengan memakai model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *STAD* terhadap penanaman moral cinta tanah air pada siswa kelas IV SD Pati Lor 02.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T-test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-.52970	.22558	.03927	-.60968	-.44971	-13.489	32	.000

Sumber: Data nilai *pretest posttes diolah menggunakan SPSS, (2024)*

Didasarkan output dari tabel 5 dapat terlihat bahwa hasil signifikan (2-tailed) adalah sebesar 0.000. dilihat bila $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima serta bila $\text{sig} < 0.05$ maka H_a diterima. Dari hasil tersebut bisa ditarik simpulan bahwasanya H_0 ditolak serta H_a diterima sebab $0.000 < 0,05$. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya ada pembeda perbedaan rata-rata pada hasil nilai *pretest* dan *posttest* sesudah diimplikasikan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe STAD terhadap penanaman moral cinta tanah air di kelas IV Sekolah dasar.

Penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kolaboratif STAD memperlihatkan bahwasanya skor kemampuan pemecahan masalah siswa setelah perlakuan lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan. Hal tersebut selaras atas (Shoimin, 2014) bahwa model pembelajaran STAD mempunyai kelebihan. Artinya, terdapat aktivitas kolaboratif siswa dan peran aktifnya sebagai tutor sejawat yang mendukung dan memotivasi kelompok guna mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dari hasil penghitungan hipotesis awal dengan memakai uji-t terlihat jelas bahwasanya hasil penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Peneliti menemukan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 3,1448 > 2,45282$. Demikian pula hasil pengujian hipotesis dari pengujian *posttest* yang juga menggunakan uji t memperlihatkan bahwasanya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 3,6745 > 2,45282$.

Hasil tes pasca perlakuan memperlihatkan bahwasanya selisih rata-rata skor pemecahan masalah siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya siswa bisa menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan tahapan-tahapan yang tepat dan benar. Salah satu faktor yang memungkinkan siswa memperoleh nilai rata-rata tinggi adalah dengan diperkenalkannya model pembelajaran kooperatif STAD. Demikian pula penelitian yang dilaksanakan (suarbawa, 2019) menemukan bahwa model pembelajaran STAD memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa, diantaranya bahwa implikasi model pembelajaran STAD memberikan dampak pada hasil belajar geografi di SD Negeri 1 Purwosari I ditemukan yang diberikan. Dengan kata lain, siswa yang pembelajarannya memakai model STAD

mempunyai rata-rata skor hasil belajar yang lebih tinggi dibanding siswa yang memakai model tradisional. Rata-rata kelas yang diberi perlakuan model STAD adalah 54,02, sedangkan rata-rata kelas yang diberi perlakuan metode tradisional adalah 32,15.

Pada penelitian yang dilaksanakan (Abdurrahmat, 2020) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif tipe STAD dapat bertambah pemecahan masalah matematika. Artinya $t_{hitung} = 2,249 \geq t_{tabel} = 1,670$ maka H_0 ditolak. Bisa ditarik simpulan bahwasanya model pembelajaran STAD lebih baik dibandingkan model pembelajaran tradisional ditinjau dari sikap siswa. Selain itu menurut (Asmedy, 2021) dalam penelitiannya rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 4,43 yang diambil dari hasil pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kelas kontrol menunjukkan peningkatan sebesar 4,00. Selain itu, setiap variabel pada penelitian ini juga ditemukan berdistribusi normal. Hal tersebut terbukti dengan uji normalitas selanjutnya dilaksanakan uji homogenitas pada taraf signifikansi 5% ataupun $\alpha = 0,05$.

Seperti yang dilaksanakan peneliti pada proses pembelajaran sebelum serta sesudah perlakuan dengan memakai model pembelajaran kooperatif STAD, diperoleh hasil rata-rata skor *pretes* atau sebelum mendapat perlakuan yaitu sebesar 3,00. Sedangkan hasil *post-test* setelah pelaksanaan atau perlakuan sebesar 4,50 dan hasil N-Gain sebesar 0,51 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam standar sedang. Pemakaian model pembelajaran kolaboratif STAD bisa menaikkan motivasi serta hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran STAD, implikasinya bagi guru lebih terstruktur dan memungkinkan guru merancang proses pembelajaran dengan lebih optimal. Dengan mendukung anggota kelompok dan memberikan imbalan pasca pembelajaran yang mendukung motivasi belajar siswa, siswa menjadi lebih terlibat serta percaya diri (Yenita et al., 2022).

Dari penjabaran di atas bisa ditarik simpulan bahwasanya siswa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sebesar 67%. Setelah selesai pada tahap indikator kemampuan pemecahan masalah, satu diantara indikator

yang mempunyai pengaruh signifikan pada kemampuan pemecahan masalah yakni indikator perencanaan masalah. 27 siswa mencapai nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,50. Tahap selanjutnya merupakan tahap tertinggi dalam proses pembelajaran, dimana siswa bisa menyelesaikan masalah dengan benar dan dengan tahapan-tahapan yang tepat, sehingga meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa sesuai dengan indikator yang digunakan peneliti. Tahap yang kurang pada kemampuan pemecahan masalah yakni tahap memahami masalah. Nilai rata-rata siswa yang tidak memahami soal adalah 3,00, dan enam siswa memperoleh nilai tersebut. Selanjutnya tahap ini tergolong tahap yang kurang tepat karena hanya meminta siswa memahami masalahnya dan bukan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Oleh karena itu, kurang cocok dijadikan indikator peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa.

KESIMPULAN

Didasarkan penelitian yang sudah dilakukan, berikut ini hasil dan pembahasan penelitian mengenai dampak model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap penanaman moral cinta bangsa pada kelas IV SD Pati Lor 02.

Setelah mengikuti pembelajaran rata-rata soal pada pembelajaran pendidikan pancasila dengan memakai model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kemampuan pemecahan siswa bertambah dibandingkan sebelum mengikuti pembelajaran dengan memakai model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pengaruh peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa sesudah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 0,5 yang mencapai standar sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmat. (2020). *Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Al-Farisi. (2019). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Cinta Tanah Air. *Jurnal Kredo Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3 (1), 67-75.
- Asmedy. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap Hasil Belajar siswa Sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal penelitian dan PKM bidang ilmu pendidikan)*, 2 (2), 89-100.
- Dian. (2021). Implementasi model pembelajaran STAD untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. *Indonesian Journal of Educational Developmen*, 11 (23), 56-70.
- Elfindri. (2012). Upaya Meningkatkan Cinta Tanah Air. *FKIP UMK 2016*, 146.
- Ismawati. (2015). Peran Guru Pkn Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa Di Sma Negeri Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2 (3), 877-891.
- Ismaya, E. A. (2021). Makna Tradisi Barikan bagi Pendidikan Karakter Anak Desa Sedo Demak. *Jurnal Educatio*, 7 (3), 1213-1222.
- Ismaya, E. A., & Romadlon, F. N. (2017). Strategi Membentuk Karakter Semangat Kebangsaan Anggota Ambalan Kyai Mojo Dan Nyi Ageng Serang . *Jurnal Refleksi Edukatika*, 7 (2), 140-144.
- Ismaya, E. A., Wiranti, D. A., & Chabiba, M. I. (2022). Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3 (1), 21-28.
- Rondli, W. S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ppkn Di Sd. *Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 8 (1), 671-685.
- Rondli, W. S. (2023). Analisis Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD 3 Robayan. *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6 (4), 326-335.
- Rondli, W. S., Ismaya, E. A., & Salsabilla, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Pada Kurikulum Merdeka Materi Membangun Jati Diri Dalam Kebinekaan Menggunakan Media Audio-Visual Untuk Siswa Kelas Iv

- Sdn 2 Sadang. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* , 9 (4), 2053-2067.
- Rondli, W. S., Monica, R., & Pratiwi, I. A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sd Negeri Tanjunganyar 2. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (2), 777-786.
- Rondli, W. S., Sari, W. N., Nisa, U. K., & Nihayati, I. (2023). Analisis Penerapan Media Video dalam Pembelajaran PPKn di SD Negeri Pulorejo 02. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2 (2), 130-134.
- Sagala. (2013). Upaya meningkatkan cinta tanah air. *FKIP UMP*, 316.
- Shoimin, A. (2014). *Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Slavin. (2015). *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media.
- suarbawa, I. P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Desain Grafis Vektor. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2 (1), 57-64.
- Sugiyono. (2014). *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yenita et al. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD dengan Pendekatan SAVI dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7433 - 7445.